



Implementasi Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Plural (Studi Kasus Pada Keluarga Beda Agama)

Ines Clara

Pendidikan Agama Kristen, IAKN Toraja, claraines772@gmail.com

Yen Chorina,

Teologi Kristen, IAKN Toraja, yaenchorina016@gmail.com

Gersani Ratte Tangipau

Teologi Kristen, IAKN Toraja, gersanisani@gmail.com

Korespondensi penulis: Ines Clara, claraines772@gmail.com

Abstract

The family is part of society and also the church. The family has various problems that often make the household collapse or not survive. One of the cases is families of different religions, various obstacles will definitely occur in it, especially in terms of celebrating ecclesiastical holidays, but what is experienced by the families in this study is different, families are able to place Christian Religious Education as the basis for building families with different beliefs. This study used a case study type research in which the subjects in this study were 1 family with different beliefs. This research was conducted with the aim of revealing various forms of implementation of Christian Religious Education in families of different religions. The results of this study indicate that the forms of implementation of Christian religious education in families of different religions are open communication, knowledge of the Christian religion, respect for differences, involvement in Christian religious activities, and giving examples of behavior. Form

Keywords : Christian Education, Family, Differens Belief

Abstrak

Keluarga adalah bagian dalam masyarakat dan juga gereja, Keluarga memiliki berbagai masalah yang sering kali membuat ruma tangga itu roboh atau atidak bertahan. Slah satu kasusnya adalah keluarga yang berbeda Agama, berbagai hambatan pasti akan terjadi didalamnya terutama dalam hal aperyaraan hari raya gerejawi, namun berbeda yang dialami aoleh keluarga dalam penelitian ini, keluarga mampu menempatkan Pendidikan Agama Kristen sebagai dasar dalam membangun keluarga yang memiliki perbedaan keyakinan. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis studi kasus yang mana subjek dalam penelitian ini adalah 1 keluarga yang berbeda keyakinan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkjan berbagai macam abentuk implementasi Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga beda agama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk Implementasi Pendidikan agama Kristen dalam keluarga beda Agama adalah Komunikasi Terbuka, Pengetahuan Agama Kristen, Menghormati Perbedaan, Libatkan Diri dalam Kegiatan Keagamaan Kristen, Memberikan contoh Perilaku. Bentuk

Kata Kunci : Pendidikan Agama Kristen, Keluarga, Beda Agama

LATAR BELAKANG

Keluarga merupakan sel terkecil di dalam jemaat dengan masyarakat Keluarga merupakan institusi awal tempat berlangsungnya cara belajar anak dalam menyikapi realitas dengan kondisi atmosfer pembelajaran. Pola membimbing bisa terjadi dengan pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi keingintahuan secara intelektual, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Setiap orang Kristen mesti memperoleh pengetahuan dan pengertian Pendidikan Agama Kristen (PAK) dengan pengajaran yang baik, rapi dan teratur. Freddy Cardosa mengatakan bahwa Tritunggal Mahakudus adalah fondasi penting bagi kehidupan dan pendidikan Kristen. Tiga pribadi Ketuhanan selalu bekerja bersama dalam harmoni yang sempurna dan merupakan dasar dan model untuk Pendidikan Kristen. PAK hadir dalam keluarga atas dasar pengajaran yang berkelanjutan. Menurut Kusuma (2018), pendidikan agama Kristen dalam keluarga harus dilakukan secara terstruktur dan terencana. Orang tua harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai ajaran agama Kristen sehingga dapat mengajarkan dengan benar dan tepat. Selain itu, orang tua juga harus mampu memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari agar anak-anak dapat mencontohnya.

PAK dalam Keluarga hadir sebagai respon dari perintah Tuhan untuk mengajari setiap orang Kristen mengerjakan pengajaran dengan berulang-ulang saat di rumah baik itu saat makan, saat tidur, saat bangun dan saat melakukan apapun. Oleh karena itu Keluarga merupakan salah satu wadah terjadinya PAK. Groome dalam Sidjabat, melihat PAK sebagai ikhtiar mengarahkan nara didik sebagai pembuat sejarah kehidupan, mengerti Kerjajaan Allah, dan memiliki iman baik kognitif, afektif dan konatif dalam mengejewantahkan tugas dan panggilan.² Keluarga memiliki tempat dalam perjalanan kehidupan manusia. Keluarga dipakai oleh Tuhan sebagai sarana untuk belajar bersama yang dirancang bagi manusia.³ Rumah menjadi ruang mula-mula yang mempunyai peran dalam mengarahkan pilihan hidup anggotanya terkhusus anak-anak. Ayah dan ibu memiliki tanggung jawab dalam satu keluarga di kehidupan sehari-hari. Menurut Soerjono keluarga sering disebut rumah tangga, bagian terkecil dalam masyarakat sebagai tempat untuk menaruh proses kehidupan. Suatu kekerabatan yang mendasar sebagai suatu susunan sosial yang pada intinya melingkupi sesuatu yang dipercayai, perasaan, tujuan, aturan yang sudah pasti, kedudukan dan peranan, jenjang, sanksi dan sarana untuk melancarkan fungsi

Dengan demikian, PAK menjadi mata pelajaran dasar pendidikan keluarga Kristen Keluarga Kristiani harus menjadi tempat pertama pendidikan agama Kristiani Hal ini dilakukan agar setiap anggota keluarga nantinya dapat memaknai kehidupan sebagai seorang kristen Hal ini menunjukkan peran penting orang tua Ajarkan anak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama kristen. PAK di dalam keluarga, dari orang tua hingga anak-anak. Harus ada lebih banyak PAH dalam keluarga menekankan bahwa orang tua mengajar anak-anak mereka tentang rasa takut

Dari Tuhan Selain itu, orang tua hendaknya menjadi teladan iman bagi anak-anaknya. Tugas orang tua adalah membentuk pikiran anak-anak menurut kebenaran, Loyalitas, kejujuran, integritas, kesetiaan, cinta dan semua hal baik lainnya. Anak-anak juga rajin diajarkan beribadah dan berdoa serta mengasihi sesama hormat kepada orang tua. Perasaan terhangat seorang anak terhadap Tuhan dapat ditemukan. Anak-anak yang memiliki hubungan positif dengan orang tuanya. Hubungan anak dengan orang tuanya berpengaruh kuat terhadap sikap anak terhadap Allah. Sikap anak ini terhadap Allah bersinar ketika dikenali. Anak berupa karakter anak di lingkungan sosialnya maupun di lingkungannya masyarakat dan sekolah.

Menjadi persoalan dalam keluarga Kristen sekarang adalah banyaknya keluarga yang masih menganut kepercayaan bahwa tidak harus satu agama atau satu keyakinan untuk dapat melakukan hal yang baik dalam keluarga akibatnya adalah anak-anak tersebut mungkin menghadapi dilema dalam menentukan agama yang ingin mereka ikuti. Konflik atau kebingungan dapat muncul ketika anak-anak berusaha memahami agama dan identitas keagamaan mereka sendiri. Salah satu kasus adalah yang terjadi di jemaat X, Perbedaan keyakinan ini sering kali menjadi masalah dalam Keluarga dengan perbedaan agama dapat menghadapi kesulitan dalam memahami dan menerima praktik agama satu sama lain. Tingkat toleransi dan pengertian yang rendah dapat menyebabkan isolasi sosial dan ketegangan antara anggota keluarga. Salah satu upaya untuk mewujudkan persekutuan dan persatuan dalam keluarga beda agama adalah dengan menghadirkan Agama Kristen sebagai bagian dalam keluarga yang berlandaskan pada Alkitab sebagai sumber utama. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara detail model implementasi Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga Plural.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif menurut Lexy J Maleong adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi data berupa kata - kata dari hasil mengamati orang atau perilaku orang. Lexy J . Maleong menjelaskan bahwa penelitian Kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman serta pengetahuan yang bersifat umum terhadap kehidupan social dari sudut pandang partisipan. Pemahaman yang didapat tidak ditentukan terlebih dahulu melainkan didapat setelah melakukan analisis terhadap kehidupan social yang menjadi fokus penelitian. Jenis penelitian dalam tulisan ini adalah studi kasus. Mudjia Rahardjo mendefinisikan studi kasus sebagai suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, secara rinci, serta mendalam mengenai suatu peristiwa atau aktivitas seorang atau sekelompok orang. Penelitian jenis studi kasus adalah suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan pada upaya menelaah masalah - masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian. Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah 1 keluarga yang memiliki spesifikasi yang sama dengan penelitian dan juga

KAJIAN TEORI

Keluarga beda agama yang tidak menanggalkan esensi keluarga itu sendiri, anggota keluarga baik suami, istri ataupun anak memiliki agama yang berbeda. Secara sosiologis pernikahan atau perkawinan merupakan ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki atau lebih dengan seorang wanita atau lebih dalam suatu hubungan suami istri yang diberikan kekuatan sanksi sosial (Arifin, 2019). Pernikahan Beda Agama (Wahyuni, 2018) adalah "Ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita yang masing-masing berbeda agamanya dan mempertahankan perbedaannya itu sebagai suami dan istri dengan tujuan membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa." Pengertian ini mengandung substansi bahwa di dalam pernikahan beda agama, suami-istri mempertahankan perbedaan agama. Teori yang membahas mengenai keluarga beda agama sangat banyak namun teori yang digunakan dalam penelitian ini menekankan tentang Pendidikan dan keluarga beda agama, (Wahyuni, 2017) mengungkapkan bahwa dalam keluarga beda agama dipaerlukan Pendidikan dan pemahaman: Penting bagi pasangan beda agama untuk saling belajar dan memahami agama masing-masing. Ini bisa mencakup membaca teks-teks suci, mengunjungi tempat ibadah, atau berdiskusi dengan pemuka agama atau anggota komunitas keagamaan. Pendidikan dan pemahaman yang lebih baik tentang keyakinan agama pasangan dapat membantu membangun pengertian yang lebih baik dan mengurangi konflik. Keluarga beda agama, sebagaimana institusi keluarga pada umumnya, merupakan pusat pembinaan kebudayaan awal individu, baik kebudayaan yang bersumber dari tradisi suku (kebudayaan suku) maupun kebudayaan yang bersumber dari agama (kebudayaan agama) atau kebudayaan campuran. Keluarga beda agama terdiri dari suami, istri, dan anak yang berbeda agama. Misal suami Katholik, Istri Islam, dan anak-anaknya mengikuti agama ayahnya atau pun agama ibunya.

Menurut (Wahyuni, 2017) Karakteristik akeluarga beda agama da 2 yaitu 1) Keluarga yang terdiri dari suami istri berbeda agama atau 2) Keluarga yang terdiri suami dan istri serta anaknya berbeda agama. Sementara itu factor penyebab adanya aakeluarga beda agama adalah Rasa cinta yang mendalam kepada kekasih 2) Komitmen pra nikah untuk bersikap toleransi terhadap agama masing-masing pasca nikah 3) Komitmen kebebasan anak dalam memilih agama 4) Sikap positif terhadap perkawinan bedda agama, baik karena pengaruh pola asuh orang tua yang cenderung inklusif dan demokratis 5) Dukungan orang-orang terdekat atas dukungan sosial terhadap keputusan mereka untuk menikah beda agama

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keluarga beda agama adalah keluarga yang terdiri dari pasangan suami istri yang memiliki keyakinan agama yang berbeda. Keluarga beda agama seringkali mengalami tantangan dalam menjalani kehidupan berumah tangga, terutama dalam hal perbedaan keyakinan agama. Oleh karena itu, dalam bab ini akan dibahas landasan teori yang berkaitan dengan keluarga beda agama. Menurut (Pratiwi, 2020), keluarga beda agama adalah keluarga yang terdiri dari pasangan suami istri yang memiliki keyakinan agama yang berbeda. Keluarga beda agama seringkali mengalami

konflik dalam menjalani kehidupan berumah tangga, terutama dalam hal perbedaan keyakinan agama. Konflik ini dapat berdampak pada keharmonisan keluarga dan bahkan dapat berujung pada perceraian. Menurut (Nurhayati, 2018), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan keluarga beda agama misalnya Komunikasi yang baik antara pasangan suami istri, Kesadaran dan penghargaan terhadap perbedaan agama, Kompromi dalam menjalani kehidupan berumah tangga Dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Berdasarkan kasus yang telah terjadi di Gereja X dan pengumpulan informasi dalam abentuk wawancara langsung, maka didapatkan bentuk implementasi Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga beda Agama sebagai berikut

1. Komunikasi Terbuka

Dalam kasus ini, Keluarga selalu menjalin komunikasi secara terbuka dalam berbagai aspek yang dilakukan baik waktu untuk berdoa, waktu untuk pergi ke gereja atau ibadah yang lain. Penting untuk memiliki komunikasi terbuka antara pasangan mengenai keyakinan agama masing-masing. Diskusikan nilai-nilai agama Kristen yang ingin diterapkan dalam keluarga dan cari titik temu untuk menghormati perbedaan. Komunikasi yang baik antara suami dan istri sangat penting dalam mempertahankan hubungan harmonis dalam keluarga beda agama. Komunikasi yang baik juga dapat membantu dalam memperkenalkan ajaran agama Kristen kepada anak-anak. Pendapat ini dipertegas oleh (Kusumawardani, 2016) bahwa Komunikasi dalam keluarga beda agama memiliki manfaat yang sangat penting untuk membangun hubungan yang harmonis antara anggota keluarga. manfaat komunikasi dalam keluarga beda agama misalnya Meningkatkan pemahaman antar anggota keluarga, Membangun toleransi dan menghargai perbedaan, Meningkatkan kepercayaan dan rasa aman antar anggota keluarga, Meningkatkan kualitas hubungan antar anggota keluarga, Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan konflik

2. Pengetahuan Agama Kristen

Bentuk Implementasi Pendidikan Agama Kristen dapat optimal apabila Salah satu anggota keluarga yang beragama Kristen dapat memperkenalkan dan menjelaskan ajaran-ajaran agama Kristen kepada anggota keluarga yang beragama lain. Ini dapat dilakukan melalui diskusi keluarga, membaca cerita Alkitab bersama, atau mengikuti ibadah Kristen bersama. Pengetahuan Agama Kristen dapat membantu keluarga lain dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan yang dianutnya. Dalam Agama Kristen, terdapat banyak nilai-nilai keagamaan yang sama dengan agama Islam, seperti kejujuran, kesetiaan, dan kasih sayang. Dengan memperkuat nilai-nilai keagamaan ini, keluarga muslim dapat lebih mudah menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Saifuddin, 2019) ada beberapa manfaat apabila ada anggota keluarga yang memahami atau memiliki pengetahuan aaterhadap Pendidikan Agama Kristen amisalnya akan menjadi sentral dalam memberikan Pemahaman tentang Persamaan Nilai Meskipun terdapat perbedaan dalam keyakinan teologis antara Kristen dan Islam, terdapat banyak persamaan nilai moral antara kedua agama. Pengetahuan tentang agama Kristen dapat membantu memperkuat nilai-nilai universal seperti kejujuran, kesetiaan, kasih sayang, keadilan, dan belas kasih, yang juga dihargai dalam Islam. Hal ini dapat membantu memperkaya moralitas dalam keluarga dan menggalang hubungan yang lebih harmonis antar anggota keluarga. dapat membuka

jendela ke dunia pemikiran agama yang berbeda. Ini dapat merangsang diskusi dan refleksi dalam keluarga tentang makna kehidupan, eksistensi Tuhan, etika, dan nilai-nilai spiritual. Diskusi semacam itu dapat membantu anggota keluarga mengembangkan wawasan dan pemahaman lebih dalam tentang keyakinan dan praktik mereka sendiri dalam agama lain.

Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan pengetahuan agama Kristen dalam konteks keluarga beda agama harus dilakukan dengan sensitivitas dan penghormatan terhadap keyakinan dan praktik agama Islam yang utama dalam keluarga tersebut. Ini berarti memahami dan menghargai perbedaan, serta menghindari upaya untuk mengkonversi atau merayu anggota keluarga untuk meninggalkan keyakinan mereka sendiri.

3. Menghormati Perbedaan

Berdasarkan hasil wawancara, Sikap sebagai orang Kristen Mengajarkan nilai-nilai saling menghormati dan toleransi dalam keluarga. Penting untuk mengakui dan menghormati kepercayaan agama masing-masing anggota keluarga, sambil tetap mempromosikan nilai-nilai kasih, toleransi, dan persatuan yang terdapat dalam ajaran agama Kristen. Agama Kristen adalah agama yang berdasarkan pada ajaran Yesus Kristus. Agama ini memiliki banyak pengikut di seluruh dunia dan memiliki banyak denominasi yang berbeda-beda. Agama Kristen mengajarkan kasih, perdamaian, dan pengampunan. Agama ini juga mengajarkan bahwa setiap orang adalah sama di hadapan Tuhan dan bahwa semua orang harus dihormati dan dihargai. Menurut Lee (2019) Agama Kristen mengajarkan bahwa semua orang harus dihormati dan dihargai, termasuk orang-orang yang memiliki keyakinan agama yang berbeda. Agama Kristen juga mengajarkan bahwa semua orang adalah sama di hadapan Tuhan, sehingga tidak ada alasan untuk merendahkan atau meremehkan orang lain karena keyakinan agama mereka. Pendapat ini juga dipertegas oleh Sigh (2018) Bahwa Agama Kristen juga mengajarkan bahwa perdamaian dan toleransi adalah penting dalam hubungan antarmanusia. Agama Kristen mengajarkan bahwa kita harus mencintai sesama manusia seperti kita mencintai diri sendiri, dan bahwa kita harus berusaha untuk hidup dalam damai dengan semua orang, termasuk orang-orang yang memiliki keyakinan agama yang berbeda

Implikasi dari peran Agama Kristen dalam menghormati perbedaan dengan agama lain adalah bahwa orang-orang Kristen harus berusaha untuk hidup dalam damai dengan semua orang, termasuk orang-orang yang memiliki keyakinan agama yang berbeda. Orang-orang Kristen harus menghormati dan menghargai orang-orang yang memiliki keyakinan agama yang berbeda, dan harus berusaha untuk memahami keyakinan agama mereka. Orang-orang Kristen juga harus berusaha untuk mempromosikan perdamaian dan toleransi di antara semua orang, termasuk orang-orang yang memiliki keyakinan agama yang berbeda. Orang-orang Kristen harus berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan orang-orang yang memiliki keyakinan agama yang berbeda, dan harus berusaha untuk memahami perspektif mereka

4. Libatkan Diri dalam Kegiatan Keagamaan Kristen:

Jika salah satu anggota keluarga beragama Kristen ingin mengikuti kegiatan keagamaan, seperti ibadah di gereja atau kelompok doa, biarkan mereka melakukannya. Namun, jangan memaksakan partisipasi kepada anggota keluarga yang beragama lain. Tetapi, jika anggota keluarga yang beragama Kristen ingin melibatkan seluruh keluarga dalam perayaan keagamaan Kristen, cobalah untuk berpartisipasi dengan menghormati dan mempelajari lebih lanjut mengenai perayaan tersebut. Melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan Kristen adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh umat Kristen untuk aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan Kristen. Hal ini dilakukan untuk memperdalam iman dan penghayatan ajaran agama Kristen serta untuk memperkuat hubungan dengan Tuhan dan sesama. Menurut Pargamaent (2013) bahwa pentingnya melibatkan diri dalam Kegiatan Keagamaan Kristen Libatkan diri dalam kegiatan keagamaan Kristen memiliki banyak manfaat, antara lain Memperdalam iman dan penghayatan ajaran agama Kristen, Memperkuat hubungan dengan Tuhan dan sesama, Meningkatkan kualitas hidup dan kebahagiaan, Menjalinkan hubungan sosial yang baik dengan sesama umat Kristen, Meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam pelayanan sosial

Selain itu menurut Koenig (2012) melibatkan diri dalam keagamaan Kristen adalah bentuk menghormati perbedaan keyakinan karena penting untuk menghormati perbedaan keyakinan dalam keluarga Anda. Meskipun Anda ingin terlibat dalam kegiatan keagamaan Kristen, ingatlah bahwa keluarga Anda memiliki keyakinan agama mereka sendiri. Jaga sikap saling menghormati dan buka ruang untuk dialog yang sehat mengenai perbedaan keyakinan. Namun perlu diingat bahwa sebelum melakukan hal tersebut, perlu untuk mengajukan pertanyaan dan belajar. Jika ada aspek keagamaan Kristen yang belum pahami sepenuhnya, jadilah orang yang bertanya. Mengajukan pertanyaan kepada anggota keluarga Anda yang memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang agama Kristen. Bersedia belajar dan memperdalam pengetahuan tentang keyakinan mereka akan memperkuat pemahaman dan hubungan dengan keluarga. Dalam menghadapi perbedaan keyakinan, jadilah contoh yang baik dengan menunjukkan sikap yang inklusif, penuh kasih, dan saling menghormati. Dengan bertindak demikian, Anda dapat memperkuat ikatan keluarga dan menginspirasi pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai Kristen. Namun perlu dipahami ada diingat bahwa setiap keluarga memiliki dinamika dan tantangan unik. Penting untuk terus berkomunikasi secara terbuka dengan keluarga Anda dan mencari kesepakatan yang dapat menghormati semua anggota keluarga.

5. Memberikan contoh Perilaku

Tinggalkan contoh-contoh perilaku Kristiani yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Tunjukkan kasih, pengampunan, dan kepedulian kepada anggota keluarga dan orang lain, sesuai dengan ajaran agama Kristen. Dengan menjadi teladan yang baik, Anda dapat mempengaruhi anggota keluarga lain secara positif. Perilaku Kristiani dalam keluarga beda agama dapat diartikan sebagai perilaku yang mencerminkan ajaran agama Kristiani dalam kehidupan sehari-hari keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan agama yang berbeda. Contoh perilaku Kristiani dalam keluarga beda agama antara lain Pertama,

Menghormati Perbedaan Agama dalam konsep menghormati perbedaan ini wajib karena keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan agama yang berbeda harus saling menghormati dan menghargai perbedaan agama yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan tidak memaksakan kehendak agama masing-masing dan saling menghargai kepercayaan agama yang dimiliki. Kedua Menjaga Komunikasi yang Baik dimana Perilaku Kristiani dalam keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan agama yang berbeda harus menjaga komunikasi yang baik agar tidak terjadi kesalahpahaman dan konflik yang tidak perlu. Komunikasi yang baik dapat dilakukan dengan saling mendengarkan dan memahami pandangan masing-masing serta harus menjaga keseimbangan dalam keluarga agar tidak terjadi ketidakseimbangan dalam kehidupan keluarga. Hal ini dapat dilakukan dengan saling menghargai dan memahami kebutuhan masing-masing. Menurut Kusuma (2018), pendidikan agama Kristen dalam keluarga harus dilakukan secara terstruktur dan terencana. Orang tua harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai ajaran agama Kristen sehingga dapat mengajarkan dengan benar dan tepat. Selain itu, orang tua juga harus mampu memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari agar anak-anak dapat mencontohnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka didapatkan bahwa bentuk Implementasi Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga beda agama studi kasus pada keluarga X ada 5 diantaranya adalah Komunikasi Terbuka, Pengetahuan Agama Kristen, Menghormati Perbedaan, Libatkan Diri dalam Kegiatan Keagamaan Kristen, Memberikan contoh Perilaku. Bentuk Implementasi ini adalah bagian dari pengenalan Akan Firman Allah sebagai dasar hidup orang Percaya

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2019). Perkawinan Beda Agama. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 18(1), 143–158.
- Kusumawardani, N. R. W. (2016). *Perbedaan kepuasan pernikahan suami ditinjau dari status istri*. University of Muhammadiyah Malang.
- Kusumawardhani, A. (2015). Keluarga beda agama: Tantangan dan strategi komunikasi. *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 1-12.
- Koenig, H. G. (2012). Religion, spirituality, and health: The research and clinical implications. *ISRN psychiatry*, 2012.
- Lee, S. (2019). The Role of Christianity in Promoting Peace and Tolerance in North Korea. *Journal of Religion and Society*, 21(1), 1-10.
- Nurhayati, E. (2018). *Psikologi pendidikan inovatif* (Vol. 2). Pustaka Pelajar.
- Pargament, K. I. (2013). *The psychology of religion and coping: Theory, research, practice*. Guilford Press
- Pratiwi, H. (2020). *Komunikasi harmonis pasangan beda agama di Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Saifuddin, A. (2019). *Psikologi agama: implementasi psikologi untuk memahami perilaku agama*. Kencana.
- Sari, D. (2019). *Keluarga Beda Agama: Tantangan dan Solusinya*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Sari, R. (2017). Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Beda Agama. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 45-56.
- Setiawan, Yohanes. 2018. "Pentingnya Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Muslim: Studi Kasus di Kota Bandung." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2(1): 40-50.
- Singh, R. (2018). The Role of Christianity in Promoting Interfaith Dialogue and Understanding in India. *Journal of Interreligious Studies*, 24(1), 1-12.
- Wahyuni, S. (2017). *Nikah Beda Agama: Kenapa ke Luar Negeri?* Pustaka Alvabet.
- Wahyuni, S. (2018). Kontroversi Perkawinan Beda Agama di Indonesia. *Al-Risalah*, 14(02), 293–306.